

Analisis Kelayakan Pendirian Pabrik Pengolahan Rumput Laut di Sumatera Barat

Alizar Hasan^{1,*} dan Murni Hayati¹⁾

¹⁾Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang

E-mail: alizarhasan@ft.unand.ac.id^{*)}

Abstrak

Indonesia telah dikenal sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia. Sebagian besar rumput laut diekspor ke luar negeri dengan harga yang relatif murah. Hal ini membuat Indonesia menjadi pihak yang dirugikan, karena dengan mengeskpor bahan mentah, pihak asing yang menuai keuntungan besar. Produk olahan rumput laut baik berupa agar-agar, karaginan dan alginat atau yang dikenal dengan tepung rumput laut, sangat bermanfaat baik dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, industri kulit maupun industri lainnya. Disamping permintaan tepung rumput laut yang semakin tinggi, permintaan rumput laut kering juga semakin meningkat, bahkan untuk memenuhi kebutuhan tepung rumput laut dalam negeri, Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Industri pengolahan rumput laut di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik apalagi mancanegara. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang memiliki lahan potensial pembudidayaan rumput laut. Oleh karena itu, perlu dilakukan rencana investasi untuk mendirikan pabrik pengolahan rumput laut di Sumatera Barat untuk produksi tepung rumput laut dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan di dalam dan luar negeri serta untuk meningkatkan nilai jual rumput laut. Sebelum melakukan investasi, diperlukan analisis kelayakan bisnis untuk melihat apakah investasi tersebut layak atau tidak didirikan dengan pertimbangan apakah investasi tersebut akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Kelayakan pendirian pabrik pengolahan rumput laut di Sumatera Barat ini dianalisis berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/ operasional, aspek keuangan, aspek manajemen, aspek hukum, aspek ekonomi dan sosial serta aspek dampak lingkungan. Rencana pendirian pabrik di kawasan Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan produk utama tepung agar dan karaginan, layak dengan kapasitas produksi sebesar 300 ton per tahun, dengan pemanfaatan lahan budidaya minimal seluas empat hektar. Nilai BEP tahun pertama produksi sebesar 188 ton dengan pasokan bahan baku rumput laut kering minimal 627 ton/ tahun. Target pasar hasil produksi lebih ditujukan pada sektor industri pangan dan industri nonpangan. Tenaga kerja yang direncanakan berjumlah 129 orang, terdiri dari 43 orang karyawan dan 86 orang pekerja pabrik. Total biaya investasi sebesar Rp. 33.048.482.585. Payback Period selama 2 tahun 9 bulan, Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 73.662.261.492, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 37,19 % dan Profitability Index (PI) sebesar 3,23.

Kata kunci: rumput laut, investasi, analisis kelayakan bisnis, aspek kelayakan, kriteria penilaian investasi